



Pengaruh Media Massa Terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur

Rahmawati^{1✉}, Iyep Candra H², Tjeppey Sulaeman³

Universitas Suryakencana

Informasi Artikel

History of Article:
Received March 2019
Accepted May 2019
Published July 2019

Keywords:
Mass Media, Role of
Teachers, Political
Awareness, Democratic

Abstract

This research is motivated to find out the influence of mass media on students' political awareness. The role of mass media in the era of globalization provides a very large role in providing information to students, especially as a voter beginner or 17 years old. Through the media, information about politics is widely spread quickly and widely. The role of PPKn teachers in dealing with the influence of the mass media is the existence of political education provided to students in PPKn subjects. The results showed that at SMK Negeri 1 Cianjur the influence of the mass media on political awareness of students was very large. Technology has a very important role in this case social media, print media and electronic media which contains a lot of information and the role of PPKn teachers as educators in providing understanding to students so that they use mass media more wisely and aim so that the knowledge obtained can be used in community environment, in order to increase student participation, especially in any political activities. Thus, the influence of mass media can significantly increase political awareness (political awareness) of students and be democratic (democratic attitude).

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui pengaruh media massa terhadap kesadaran berpolitik siswa. Peran media massa di era globalisasi memberikan peran yang sangat besar dalam memberikan informasi kepada siswa khususnya sebagai pemilih pemula atau berusia 17 tahun. Melalui media, informasi mengenai politik banyak tersebar secara cepat dan meluas. Peran guru PPKn dalam menghadapi pengaruh media massa yaitu dengan adanya pendidikan politik yang diberikan kepada siswa dalam mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Cianjur pengaruh media massa terhadap kesadaran berpolitik siswa sangat besar. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini media sosial, media cetak dan media elektronik yang di dalamnya banyak memuat informasi dan peran guru PPKn sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman kepada siswa sehingga memanfaatkan media massa dengan lebih bijaksana dan bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat, guna meningkatkan partisipasi siswa khususnya dalam setiap kegiatan-kegiatan politik. Dengan demikian, pengaruh media massa secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran berpolitik (*political awareness*) siswa dan bersikap demokratis (*democratic attitude*).

PENDAHULUAN

Dewasa ini, media massa berkembang sangat cepat dan pesat. Terbukti dengan mudahnya orang untuk melakukan sesuatu didukung dengan kecanggihan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pribadi (2017:14) media diartikan sebagai sumber dan penerima informasi. Media sebagai alat penghubung antara orang satu dengan lainnya, untuk saling memberi dan menerima informasi.

Media massa juga digunakan dalam berbagai aktifitas kehidupan, seperti sebagai pekerjaan contoh artis (*public figure*), wartawan, penyiar berita di TV atau sarana hiburan contohnya acara TV, konten Youtube dan konser musik. Penggunaanya dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Tidak terkecuali bagi peserta didik (siswa) media massa digunakan sebagai media pembelajaran contoh berita TV dan koran menjadi bahan kajian siswa.

Karena semua siswa sudah mahir dalam menggunakan media massa, melalui jaringan internet sehingga generasi ini sangat rentan oleh provokasi yang negatif, tidak terkecuali bagi siswa yang sudah memiliki hak pilih menjadi pemilih pemula pada Pemilu tahun 2019. Seberapa besar kondisi siswa di SMKN 1 Cianjur untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua juga guru di sekolah. Karenanya, peran guru mata pelajaran PPKn di sekolah sangat penting dalam mengajarkan nilai, norma, dan hukum dalam pembentukan kesadaran berpolitik dan bersikap demokratis.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan Pengaruh Media Massa Terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur.

Adapun rumusan masalahnya mencakup kajian : Media Massa yaitu Media Sosial, Media Cetak dan Media Elektronik. Sedangkan Kesadaran berpolitik mencakup : Pengetahuan Politik, Perilaku Politik dan Partisipasi Politik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Deskripsi data diperoleh berdasarkan catatan lapangan dari sejumlah

informasi, berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kegiatan berlangsung selama satu bulan sejak tanggal 08 April sampai dengan bulan Mei 2019 pada kelas XI di SMKN 1 Cianjur, untuk mempelajari pengaruh media massa terhadap kesadaran berpolitik siswa di SMKN 1 Cianjur menuju pemilu tahun 2019. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 sebanyak 571 orang siswa, dan tiga orang guru PPKn kelas XI dan tiga orang observer guru SMKN 1 Cianjur. Sampel penelitian secara *proportional random sampling* dan diambil sebesar 15% yaitu sebanyak 85 siswa.

Penelitian yang dilakukan melalui metode dan teknik penelitian yaitu: angket, wawancara dan observasi. Penyebaran angket penulis lakukan kepada 85 orang siswa siswi kelas XI SMK Negeri 1 Cianjur, kemudian wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri 1 Cianjur, selanjutnya observasi langsung dilapangan dengan 3 observer. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Media Massa Terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa di SMKN 1 Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Daryanto, 2013:21). Russell dkk (Yaumi, 2018: 5) berpendapat bahwa media (*singular medium*) berasal dari bahasa Latin yang berarti *antara* atau *perantara*, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media dipandang sebagai alat komunikasi (*means communication*) dan saluran informasi (*channels of communication*). Melalui media, informasi bisa tersebar secara luas dan serentak dan bisa dilihat bahkan didengar oleh orang dalam jumlah yang banyak.

Heinich dkk (Pratikto,2005:18) telah mengklasifikasikan media sebagai berikut: (1) Media cetak, termasuk jenis media yang relatif murah dan sangat fleksibel, yang berisi teks

memiliki ragam yang bervariasi yang meliputi buku, brosur, leaflet dan *handuot*. (2) Media grafis (*display media*), digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik sehingga pesan dan informasi dapat diamati. Contoh ragam media pameran, yaitu realia, model, diorama dan kit. (3) Media audio, merupakan media yang efektif dan efisien melatih kemampuan penggunaannya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan. Contoh kaset, *compact disk* (CD), ceramah narasumber dan rekaman musik. (4) Media gambar bergerak (*motion picture*) yang menggabungkan gambar bergerak dan suara. Contoh video dan film. (5) Multimedia mampu menampilkan pesan dan pengetahuan dalam beberapa format penyajian secara komprehensif. Seperti aplikasi game, menggabungkan semua media yang terdiri dari teks, grafik, audio, dan interaktivitas (rancangan). (6) Media berbasis web/ internet, dari berbagai situs jaringan (*web site*) yang ada sejumlah mesin pencari (*searching machine*) seperti google, yahoo dapat membantu dalam menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

Media massa saat ini berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, karena media massa mempunyai dua sisi yang baik dan yang buruk. Maka dari itu, media massa memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan khususnya siswa dalam proses pembelajaran.

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2002: 9) yakni : Kemampuan *fiksiatif*, yakni menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kemampuan *manipulatif*, yakni menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya. Kemampuan *distributif*, yakni menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Terdapatnya kelebihan yang dimiliki media pasti terdapat pula kekurangan yang dihasilkan seperti banyaknya informasi yang tersebar tanpa diketahui kebenarannya, teknologi informasi digunakan untuk melakukan tindak kejahatan, dan banyaknya tayangan di televisi yang tidak mencontohkan norma dan adat yang berlaku di Indonesia khususnya. Hal ini menjadi perhatian guru PPKn di sekolah yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpikiran positif dan tidak termakan isu-isu yang belum diakui kebenarannya, terlebih menjelang pemilu tahun 2019.

Terdapatnya dampak positif dan negatif, media massa juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan. Zaenuddin (2011:9) berpendapat bahwa ada empat manfaat dari media massa, diantaranya (1) Menghimpun dan menyebarkan informasi (2) Memberikan pendidikan bagi khalayak masyarakat (3) Sebagai media hiburan (4) Sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keberadaan media massa atau pers dianggap sebagai kekuatan keempat (*The Fourth State*) dalam sistem politik kenegaraan setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Manfaat media massa ini tidak hanya bagi khalayak masyarakat pada umumnya, bagi siswa, seluruh bidang pekerjaan hingga para pemimpin negara dalam menjalankan roda pemerintahannya memanfaatkan media massa.

Setiap manusia, pasti memiliki akal pikiran dan perasaan. Sadar akan hal yang dialami dan dikerjakan, memiliki keinginan yang kuat dalam setiap bidang kehidupan, tidak terkecuali tentang politik. Dalam sejarahnya politik berkembang pada zaman Yunani Kuno, bahkan sebelum manusia lahir sudah berpolitik. Namun, sikap akan kesadaran politik manusia masih sukar untuk mengakui dan melaksanakannya dalam aktifitas politik. Surbakti (2013:182) mengemukakan bahwa kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang

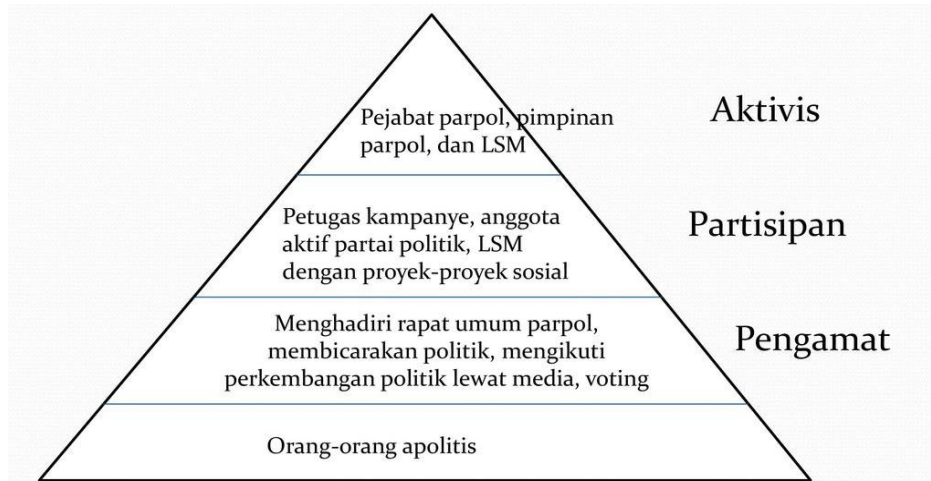
terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.

Kesadaran politik merupakan suatu keinginan baik perorangan maupun kelompok untuk berkegiatan di lingkup kebijakan negara dan pemerintah. Kesadaran politik tidak hanya diterapkan di masyarakat secara umum tetapi harus diterapkan dalam diri setiap siswa. Karenanya, setiap siswa harus memiliki pengetahuan politik, perilaku politik, dan partisipasi politik, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Nasiwan (2012: 33) pengetahuan politik merupakan konsep sentral dalam studi opini publik dan perilaku politik. Pengetahuan politik adalah dasar dari perilaku politik seseorang, yang dijelaskan dalam perspektif behavior dan perspektif psikologis. Jadi, pengetahuan politik terjadi karena dasar dari perilaku politik seseorang. Pengetahuan politik seseorang bisa dilihat dari perilakunya terhadap politik dijelaskan dalam pemikiran psikologis dan pemikiran behavior.

Istilah perilaku sendiri Surbakti (2013: 167) mengungkapkan bahwa sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Yang melakukan kegiatan adalah pemerintah dan masyarakat. Maka siswa sebagai pemilih pemula pada pemilihan umum (pemilu) tahun 2019, perilaku politiknya menjadi tanggung jawab guru PKn, *elite* politik dan partai politik. Pendidikan politik menjadi tanggung jawab guru PKn di sekolah, karena pendidikan politik bukan hanya berbicara dan berfikir saja, tetapi mengarah ke relasi aksi. Kartono (2009:87) mengungkapkan bahwa dalam pendidikan politik terdapat unsur-unsur diantaranya :

(1) Pembentukan sikap, keyakinan, watak, kepribadian (2) Praxis, aksi, perbuatan menuju peningkatan (transendensi) bagi struktur-struktur politik dan kemasyarakatan (3) Demokratisasi di segala segi kehidupan (4) Kritik kemasyarakatan, dan kritik terhadap kesalahan-kesalahan politik yang dilakukan oleh birokrasi dan partai-partai politik (5) Upaya/praxis mengatasi konflik-konfliknya yang ditimbulkan oleh perbedaan interest dan ideologi. Diantara unsur pendidikan politik di atas, lebih menekankan khususnya kepada siswa untuk membentuk pribadi yang positif, berperilaku untuk meningkatkan struktur politik, bersikap demokratis dan bisa mengatasi konflik karena adanya perbedaan.

Sedangkan partisipasi politik menjadi hal sangat penting dan utama dalam kegiatan-kegiatan politik, suatu pemilihan bisa sukses dilihat dari tingkat partisipasinya yang tinggi, menurut Surbakti (2013:180) partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Maka kepedulian utama dari partisipasi politik adalah tindakan yang dilakukan oleh warga yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil hanya oleh para wakil rakyat dan para pejabat pemerintah. Karenannya tidak dapat disangsikan lagi bahwa partisipasi politik lebih dihubungkan dengan kegiatan demokrasi politik yang membuka ruang bagi aspirasi masyarakat dalam arti sesungguhnya yaitu dalam memilih para *elite* politik dan untuk keberlangsungan suatu negara. Penggolongan partisipasi politik bisa dilihat dalam bentuk piramida partisipasi sebagai berikut:



Gambar 1. Piramida Partisipasi Politik
Sumber: Budiarmo, 2008

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka W. Page (Surbakti, 2013:184) memberikan model partisipasi menjadi empat tipe yakni: (1) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif. (2) Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis. (3) Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militant radikal. (4) Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik. Dari keempat model partisipasi politik ini siswa diharapkan memenuhi model yang pertama agar keberlangsungan suatu kegiatan politik berjalan dengan baik dan untuk kemajuan suatu negara, terlebih siswa sebagai pemilih pemula harus bisa menjadikan kegiatan politik ini menjadi menyenangkan dan memberikan input yang baik kepada pemerintahan.

Analisis Data

Mengingat banyaknya pengaruh media massa dalam berbagai bidang kehidupan dan salah satunya untuk meningkatkan kesadaran politik siswa, menjadi pemilih pemula atau yang sudah berusia 17 tahun pada bulan April 2019. Maka cakupan media massa hanya meliputi media sosial, media cetak dan media elektronik yang banyak digunakan oleh guru di sekolah sebagai bahan pembelajaran dan oleh *elite* politik menggunakan sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram yang di dalamnya memuat berbagai informasi politik. Para *elite* politik tak luput menjadikan media sosial sebagai tempat untuk memperkenalkan dan mempromosikan diri. Hal ini dipengaruhi juga oleh teknologi yang terus berkembang, melalui media sosial *public figure* saling mengajak para pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan politik, tidak terpungkiri banyak sekali berita bohong (*hoax*) yang tersebar di media sosial terutama para pendukung *elite* politik yang saling menjatuhkan, namun disini peran guru PPKn diperlukan dengan adanya materi mengenai pendidikan politik.

Dalam proses pembelajaran guru menugaskan siswa untuk membaca koran (surat

kabar) seperti Kompas, Pikiran Rakyat dan Radar Cianjur serta majalah, membawa contoh gambar partai politik, spanduk, pamflet dan baliho sebagai bahan pembelajaran mengenai pengetahuan politik. Media cetak banyak digunakan pemerintah dalam memuat berita politik, juga untuk meningkatkan partisipasi politik siswa karena banyaknya spanduk dan baliho yang terpasang di pemilu tahun 2019. Siswa menonton tayangan televisi dan mendengarkan radio untuk menambah wawasan politik Indonesia. Terdapat iklan yang menampilkan (tayangan) mengenai para calon *elite* politik mempengaruhi perilaku politik siswa, dan siswa mengikuti jalannya pemilu tahun 2019 dari media elektronik. Dengan adanya media massa siswa tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, dan untuk mendukung perubahan Indonesia ke depannya.

Selain itu data hasil wawancara menunjukkan bahwa media massa memberikan manfaat yang sangat besar, karena teknologi memberikan kemajuan yang sangat tinggi, maka pemahaman siswa terhadap politik juga meningkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa media massa banyak digunakan oleh siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi politik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa media massa memberikan manfaat yang sangat besar dan positif terhadap pemahaman, cara pandang, pengetahuan dan perilaku siswa terhadap politik, karena keterbatasan guru memberikan informasi mengenai politik di kelas, maka media massa menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi siswa juga bagi para *elite* politik media massa menjadi alat untuk berkampanye.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pengaruh media massa sangat besar terhadap pemahaman, cara pandang, pengetahuan, perilaku dan partisipasi siswa terhadap politik. Media massa dalam hal ini media sosial, media cetak dan media elektronik

memberikan pengaruh yang berbeda kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpolitik juga untuk meningkatkan kesadaran politik siswa khususnya menjelang PEMILU serentak tahun 2019.

Guru PPKn SMK Negeri 1 Cianjur melaksanakan peranannya sebagai pengajar dan pendidik khususnya mengenai pendidikan politik, perlunya pendidikan politik bagi siswa guna memberikan pemahaman dan informasi terkait politik yang mampu menimbulkan kesadaran politik bagi siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik mengingat siswa sebagai penerus bangsa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap bangsanya.

Media massa memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan siswa untuk sadar berpolitik, terlebih di media sosial (Facebook, Twitter dan Instagram) hampir 80% siswa memiliki media sosial dan banyak mendapatkan informasi mengenai politik terlebih PEMILU tahun 2019 hal ini terjadi karena teknologi sudah menguasai di segala aspek kehidupan salah satunya para *elite* politik menjadikan media sosial sebagai alat wajib dalam berkampanye..

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Nasiwan. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Pratikto, Riyono. 2005. *Jangkauan Komunikasi*. Bandung: Alumni
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Surbakti, Ramlan. 2013. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo Aksara
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zaenuddin, HM. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Me.